

BAB I

PENDAHULUAN

3.4 Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga, sekolah, pemerintah, dan sebagainya. Disebabkan bahasa telah menjadi media yang digunakan masyarakat untuk berbagai bentuk komunikasi. Seorang individu atau masyarakat dapat memahami apa yang diucapkan dan didengar melalui bahasa. Dalam komunikasi antar pengguna bahasa, seseorang juga dapat memahami satu sama lain melalui bahasa. Dalam kajian bahasa kemampuan penguasaan bahasa lebih dari satu bahasa yang dikenal dengan istilah kedwibahasaan.

Tingkat penguasaan kedwibahasaan bahasa antara satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Hal ini karena mereka ada yang tanpa proses belajar dan ada yang melalui proses belajar terlebih dahulu.

Campur kode dapat terjadi jika bahasa Indonesia yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Gagasan “campur kode” mengacu pada perubahan cara penggunaan suatu bahasa atau cara penyebarannya ke bahasa lain, baik secara lisan maupun tulisan (Sumarlam, 2009: 159).

Wijana (2006:60) menyatakan bahwa campur kode disebabkan oleh potensi penutur untuk menggabungkan dua atau lebih kata, kalimat, dan klausa dari setiap bahasa. Secara umum, campur kode dikategorikan dalam bentuk kata, pengulangan, kelompok kata, idiom, dan kalimat.

Pencampuran bahasa biasanya terjadi ketika seseorang fasih dalam dua bahasa, meskipun bisa juga terjadi ketika seseorang dengan sengaja menggunakan

bahasa yang belum mereka ketahui. Selain seseorang tidak menguasai bahasa, campur kode juga dilakukan untuk membuat komunikasi lebih mudah dan lancar.

Salah satu penyebab terjadinya campur kode yang identik dengan perintah seseorang terhadap penggunaan dua bahasa dan dua kode bahasa masyarakat tutur adalah adanya dwibahasawan (Prayogo; Roysa & Widiyanto, 2020). Kedua bahasa tersebut adalah penggunaan bahasa daerah dan bahasa daerah atau istilah asing yang populer di masyarakat.

Kehidupan masyarakat seringkali menentukan pemanfaatan campur kode. Mayoritas campur kode biasanya terjadi dalam lingkungan pasar. Penawaran dan permintaan bertemu terjadi di pasar, di mana penjual ingin menukar barang mereka dengan uang dan pembeli ingin menukar uang dengan barang atau jasa.

Salah satu pasar di Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yakni Pasar Blok D Pandan Jaya, menjadi gambaran terjadinya lingkungan yang heterogen. Harganya lebih rendah dari pasar lain, dan Pasar Blok D Pandan Jaya cukup populer dan buka dari pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang. Bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari ialah bahasa Melayu. Masyarakat dari berbagai etnis seperti Jawa, Sunda, Melayu, Minang, Banjar, Bugis, dan lain-lain, memadati Pasar Blok D Pandan Jaya. Setiap suku memiliki karakteristik dialek yang unik. Kekhasan berbahasa berdampak pada cara kita berkomunikasi dan berinteraksi.

Di Pasar Blok D Pandan Jaya terdapat pelaku pasar seperti pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang sembako, dan lain-lain. Tentu saja penataan pedagang disesuaikan dengan jenis barangnya. Misalnya, pedagang ikan tidak bercampur

dengan pedagang makanan. Di pasar ini, transaksi diselesaikan dengan negosiasi antara pedagang dan pembeli dengan harga yang disepakati bersama.

Seiring dengan berjalannya waktu, pengunjung akan beradaptasi dengan lingkungan pasar Blok D, dan pada akhirnya pengunjung akan menerima bahasa dan melakukan kebiasaan berbahasa yang dominan pada pasar Blok D tersebut. Proses adaptasi yang terjadi pada pasar ini adalah akibat dari interaksi yang berlangsung antara pengunjung yang memiliki bahasa berbeda sehingga mempunyai kebiasaan berbahasa yang berbeda pula.

Peran penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa semuanya berkorelasi terbalik, yang melahirkan unsur-unsur yang mengarah pada campur kode. Sangat penting untuk menggunakan istilah atau ungkapan dari bahasa lain karena campur kode hampir tidak pernah digunakan dalam ungkapan asli dalam bahasa yang digunakan (Nababan, 1964:32).

Cara pedagang dan pembeli berkomunikasi dalam transaksi jual beli di Pasar Blok D Pandan Jaya berdampak pada kajian campur kode ini. Bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari ialah bahasa Melayu. Mayoritas penduduk berbicara bahasa Sunda, Jawa, Melayu, Minang dan Bugis, oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini berfokus pada campur kode yang bersumber dari bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Melayu, dan bahasa Minang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang terjadi selama proses jual beli pedagang dan pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya serta fungsi campur kode. Pasar Blok D Pandan Jaya Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi lokasi penelitian deskriptif kualitatif.

Pertukaran verbal antara pedagang dan pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya selama transaksi menjadi sumber data penelitian. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan dan lisan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, keusioner/angket yang diisi oleh responden dan lembar wawancara diisi oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati sambil menggunakan prosedur rekam dan pencatatan.

Khususnya di Pasar Blok D Pandan Jaya, sudah menjadi hal yang umum bagi orang-orang untuk berbicara bahasa ibu mereka bersama bahasa Indonesia secara teratur. Peneliti tertarik untuk mempelajari campur kode yang terjadi di Pasar Blok D Pandan Jaya setelah melihat dari tuturan mereka.

Meskipun pedagang dan pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya berasal dari suku dan budaya yang berbeda, penggunaan campur kode dalam tuturan mereka sangat menarik bagi ahli bahasa dan peneliti tuturan yang cermat. Hal ini terutama terjadi pada pedagang dan pembeli yang sering menggunakan campur kode dalam berbicara.

1.2 Fokus Masalah

Dalam nstr sosiolinguistik, khususnya campur kode, diangkat penelitian yang berjudul “Campur Kode dalam Interaksi Sosial Jual Beli Pedagang dan Pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”

Kajian ini berfokus pada campur kode yang terjadi antara penutur bahasa Sunda, Jawa, Melayu, dan Minang dalam kelompok pedagang dan pembeli dalam tuturan yang mengandung campur kode di Pasar Blok D Pandan Jaya. Diuraikan pula bentuk campur kode yang terjadi serta fungsi campur kode.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di paparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk campur kode dalam Interaksi Sosial Jual Beli Pedagang dan Pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
2. Apa sajakah fungsi campur kode dalam Interaksi Sosial Jual Beli Pedagang dan Pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti peroleh adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam interaksi sosial jual beli pedagang dan pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mendeskripsikan apa saja fungsi campur kode di dalam interaksi sosial jual beli pedagang dan pembeli di Pasar Blok D Pandan Jaya Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Dua jenis manfaat penelitian adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah dua manfaat tersebut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara khusus, kajian campur kode dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan pemikiran atau teori sosiolinguistik sama-sama dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran mengenai kajian ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi yang ada di pasar.

- Bagi Pedagang dan Pembeli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mudah pada saat melakukan transaksi jual beli di pasar Blok D Pandan Jaya. Dengan tujuan agar komunikasi menjadi lebih baik antara penjual dan pembeli agar dapat menggunakan variasi bahasa dengan baik.

- Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mengenai kajian sosiolinguistik khususnya fenomena campur kode. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada bentuk serta faktor-faktor penyebab campur kode pada interaksi jual beli di pasar Blok D Pandan Jaya.